



JRAK

Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis (e-journal)

p-ISSN: 2407-828X e-ISSN: 2407-8298

Vol. 10, No. 2, Juli 2024

<https://jurnal.plb.ac.id/index.php/JRAK/index>

KUALITAS AUDIT DALAM PENGARUH PENERAPAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP PENCEGAHAN FRAUD

Wiwit Pawitri¹, Irma Suryani², M. Syahrudin³, Aysarah Nuryana⁴

STIE Gema Widya Bangsa Bandung

Email: wiwitpawitri.kampus@gmail.com¹, irma.suryani02@gmail.com², syahrudin@yahoo.com³, aysarahhnryn15@gmail.com⁴

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of the implementation of good corporate governance on fraud prevention with audit quality as an intervening variable in BUMN companies in 2018-2022. This type of research is quantitative research using secondary data on annual reports and financial reports of BUMN companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2018 to 2022. The purposive sampling technique was used to select samples based on criteria so that the selected samples amounted to 15 out of 27 BUMN. Data analysis using Structural Equation Modelling (SEM). SmartPLS software was used as a testing tool. The novelty of this research by adding audit quality that occurs as an intervening variable and using SEM. The results showed that there was no direct influence between gcg implementation on fraud prevention, there was an influence of gcg implementation on audit quality and there was an influence of audit quality on fraud prevention. Audit quality as an intervening variable is able to strengthen the relationship between the effect of gcg implementation on fraud prevention.

Keywords: *fraud prevention, good corporate governance, audit quality*

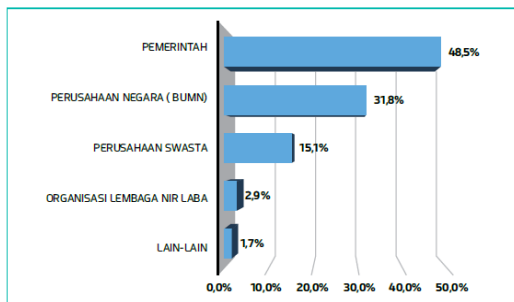
Pendahuluan

Badan Usaha Milik Negara (BUMN) mempunyai andil penting dalam melaksanakan pembangunan perekonomian Indonesia selain dituntut untuk menghasilkan keuntungan juga berperan sebagai pelaksana pelayanan untuk masyarakat. BUMN dalam melaksanakan perannya tersebut akan menghasilkan keuntungan yang berfluktuasi Ramadhani & Agustin, (2021). Meningkatnya profitabilitas

BUMN akan menunjukkan kinerja perusahaan tersebut semakin baik, namun kinerja perusahaan tersebut dapat terhambat apabila terjadinya kecurangan atau *fraud*.

Fraud menurut Sariguna & Kennedy, (2017) didefinisikan “*any behavior by which one person gains or inten to gain a dishonest advantage over another*” Aksi *fraud* bisa dikatakan sebagai tindakan kriminal, apabila keinginan ataupun akibat perbuatannya dengan

memperoleh keuntungan pribadi / kelompok dengan cara yang tidak jujur dan melanggar hukum seperti korupsi ataupun penyalahgunaan aset organisasi. Sejak tahun 2016 untuk meningkatkan kinerja dan nilai tambah perusahaan BUMN, Kementerian BUMN telah melakukan restrukturisasi jumlah BUMN yang semula 118 perusahaan menjadi 41 perusahaan pada tahun 2022. Menurunnya jumlah BUMN tersebut tidak diikuti oleh turunnya jumlah praktek kecurangan atau *fraud* yang terjadi. Lembaga yang paling dirugikan oleh *fraud* dapat terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1

Lembaga yang paling dirugikan oleh Fraud

Sumber : Data ACFE Indonesia Chapter (2020)

Gambar 1 di atas menyajikan hasil survei yang dilakukan pada tahun 2019 oleh ACFE Indonesia dimana dipaparkan bahwa fraud yang terjadi telah merugikan institusi pemerintah dengan persentase 48,5%, merugikan institusi BUMN sebesar 31,8% dan merugikan perusahaan swasta sebesar 15,1%. Berdasarkan hal tersebut, pemerintah menempati urutan tertinggi disusul oleh BUMN dalam tingkat fraud yang terjadi. Selain itu, berdasarkan data Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK), kasus korupsi yang terjadi di instansi pemerintah selama kurun waktu lima tahun, BUMN selalu memiliki kasus setiap tahunnya, menempati posisi keempat setelah Pemkot / Kabupaten, Kementerian / Lembaga dan Pemprov yang tertera pada Tabel 1.

Tabel 1. Tindak Pidana Korupsi Berdasarkan Instansi

Instansi	2018	2019	2020	2021	2022	Jumlah Kasus
DPR RI	4	7		1	1	13
Kementerian	47	44	12	19	26	148
BUMN/BUMD	5	17	16	8	12	58
Komisi			2			2
PemProv	29	11	11	8	16	75
Pemkab/Pemkot	114	66	50	72	65	367
Jumlah Kasus	199	145	91	108	120	663

Sumber:kpk.go.id

Salah satu kasus fraud yang terjadi di BUMN pada tahun 2023 melibatkan petinggi perusahaan di PT Waskita Karya pada April 2023 yang diduga melakukan transaksi fiktif dengan kerugian negara mencapai Rp 2,54 triliun melalui pencairan dana *Supply Chain Financing* (SCF). Kasus waskita dipicu oleh tindakan tersangka dalam membayar utang perusahaan atas proyek fiktif. Akibat seringnya mendapat penugasan proyek-proyek pemerintah, Waskita menjadi BUMN dengan utang jumbo, karena dalam penugasan tersebut dukungan dana APBN sangat terbatas, sehingga menggunakan utang sebagai solusinya. Per September 2022, utang Waskita Karya telah mencapai Rp 82,40 triliun, dibandingkan dengan utang PT Wijaya Karya Tbk sebesar Rp 56,75 triliun. Selain itu pada Juni 2023 BUMN melakukan investigasi lebih lanjut terkait dugaan manipulasi laporan keuangan atau *windows dressing* di BUMN tersebut, di mana penyajian laporan keuangan tidak sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya yang selalu mengalami laba meski pun arus kas tidak pernah positif. Akibat kecurangan yang terjadi, saham dengan kode emiten WSKT tersebut didepak dari daftar 20 BUMN BEI. PT Waskita Karya pada 29 September 2023 juga harus membayar utang jatuh tempo senilai Rp

941,75 miliar, dimana pemegang obligasi menolak perubahan perwali amanatan terkait Obligasi Berkelanjutan III Waskita Karya Tahun 2018. Teori *fraud* dikembangkan kembali oleh Voutsinas, (2019) dengan teori *Hexagon Fraud* atau model SCORE (*Stimulus, Capability, Opportunity, Rationalization and Ego*) serta menambahkan *Collusion* (kolusi) dalam kasus kejahatan keuangan. Kolusi merupakan bentuk kerjasama oleh beberapa pihak baik pihak internal organisasi maupun pihak eksternal organisasi.

Terungkapnya berbagai kasus kekurangan tersebut membuat organisasi / perusahaan menyadari pentingnya penerapan *good corporate governance* (GCG) dimana diharapkan penerapan GCG dapat menjadi solusi atas keterpurukan kinerja SDM.

Kewajiban implementasi GCG pada setiap perusahaan mendorong terbentuknya *The Indonesian Institute for Corporate Governance* (IICG) yang bertujuan untuk memasyarakatkan konsep *corporate governance* dan manfaat penerapan prinsip-prinsip GCG seluas-luasnya dalam rangka mendorong terciptanya dunia usaha Indonesia yang beretika dan bermartabat (Suciwati et al., 2021). Penerapan praktik *good corporate governance* yang bertujuan dapat menciptakan dan memberikan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan termasuk *stakeholders* secara berkelanjutan melalui peningkatan kinerja manajemen (Agusiady et al., 2021).

Tata kelola perusahaan sebagai seperangkat hubungan antara manajemen dan pemilik perusahaan, serta semua pemangku kepentingan yang terkait. Penerapan GCG dapat memberikan struktur melalui mana tujuan perusahaan ditetapkan dan tujuan tersebut harus dicapai serta kinerjanya dikontrol dengan baik. Prinsip-prinsip

GCG meliputi transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, serta kewajaran dan kesetaraan (Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG), 2006) . Prinsip-prinsip GCG diperlukan untuk mencapai kesinambungan usaha perusahaan dengan memperhatikan para pemangku kepentingan.

Teori keagenan merupakan salah satu teori yang menjelaskan tentang tata kelola perusahaan dimana potensi konflik keagenan dapat dikelola dengan baik melalui penerapan tata kelola perusahaan yang baik sehingga hak-hak dan hubungan antar pemangku kepentingan dapat terjamin.

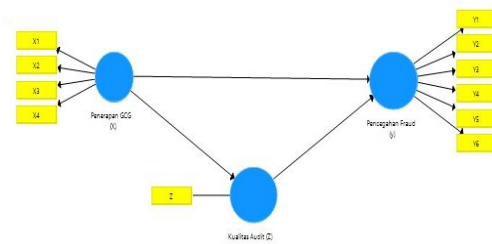
Dalam upaya mencegah *fraud*, penerapan *good corporate governance* berperan dalam mewujudkan budaya jujur, etika yang tinggi, tanggung jawab manajemen yang lebih baik dalam melakukan pencegahan dan evaluasi atas potensi *fraud*, fungsi komite audit yang lebih baik dalam melakukan pengawasan. Untuk mencegah dan mendeteksi kecurangan, selain implementasi *gcg* dibutuhkan pula sistem yang dapat memastikan berjalannya proses pengendalian pada level transaksi. Potensi *fraud* dapat diminimalkan dengan penerapan *good corporate governance*. Secara umum, terdapat tiga elemen yang dibutuhkan dalam upaya pencegahan terjadinya kecurangan, yaitu pimpinan organisasi yang bersih, tata kelola perusahaan yang baik, dan penerapan sistem pengendalian internal yang baik. Lima prinsip *corporate governance* yang harus diwujudkan dalam pelaksanaan *good corporate governance* oleh perusahaan meliputi: *transparency, accountability, responsibility, independency, dan fairness*. *Corporate governance* juga mempunyai tujuh fungsi, meliputi fungsi pengawasan, fungsi manajerial, fungsi internal audit, fungsi hukum dan

penasehat keuangan, fungsi audit eksternal dan fungsi pemantauan. Salah satu upaya yang dilakukan oleh perusahaan untuk menekan terjadinya fraud adalah dengan melakukan penerapan GCG dan melaksanakan audit eksternal. Audit eksternal merupakan pihak independent yang bertugas memeriksa apakah laporan keuangan yang disajikan telah sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku dan tidak mengandung salah saji yang material. Diharapkan dengan dilakukannya audit eksternal yang berkualitas dapat menekan terjadinya *fraud* dalam organisasi.

Pengukuran *good corporate governance* yang dipergunakan dalam penelitian ini, yaitu Kepemilikan Saham Institusional, Shleifer & Vishny (1997) mengungkapkan jumlah pemegang saham yang besar (*large shareholders*) mempunyai arti penting dalam memonitor perilaku manajer dalam perusahaan. Kepemilikan saham manajerial, Agatha et al., (2020) mendefinisikan kepemilikan manajerial adalah besarnya saham yang dimiliki manajemen dari total saham yang beredar, Indikator selanjutnya adalah Dewan Komisaris dan Komite Audit. Perbedaan hasil-hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini dengan hasil penelitiannya penerapan GCG berpengaruh signifikan terhadap pencegahan fraud yaitu penelitian yang dilakukan oleh Sudjono (2023) kemudian Nugroho & Afifi, (2022) serta Faishal Kusumoaji & Aris, (2023). Penelitian dengan hasil yang berbeda dilakukan oleh Sugita & Khomsiyah (2023) serta Nurfahira et al., (2023) dengan hasilnya penerapan GCG tidak berpengaruh signifikan terhadap pencegahan fraud. Sedangkan *novelty research* dalam penelitian ini adalah pengembangan penelitian oleh Adiko et al., (2019) dengan menggunakan

variabel independen yang sama yaitu GCG namun keterbaruan dalam penelitian ini dengan penelitian sebelumnya menambahkan kualitas audit sebagai variabel intervening serta menggunakan *Structural Equation Modelling* (SEM).

Kerangka pemikiran penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2
Kerangka Pemikiran

Hipotesis Penelitian

H1: Terdapat pengaruh penerapan *good corporate governance* terhadap pencegahan *fraud* pada perusahaan BUMN pada tahun 2018-2022.

H2: Terdapat pengaruh penerapan *good corporate governance* terhadap kualitas audit pada perusahaan BUMN pada tahun 2018-2022.

H3: Terdapat pengaruh kualitas audit terhadap pencegahan *fraud* pada perusahaan BUMN pada tahun 2018-2022.

H4: Terdapat pengaruh penerapan *good corporate governance* terhadap pencegahan fraud dengan kualitas audit sebagai variabel intervening pada perusahaan bumn pada tahun 2018-2022.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018 sampai dengan 2022. Populasi yang digunakan dalam

penelitian adalah Badan Usaha Milik Negara non keuangan. Teknik *purposive sampling* digunakan untuk memilih sampel berdasarkan kriteria sehingga sampel yang terpilih berjumlah 15 dari 27 BUMN.

Operasionalisasi variable penelitian ini terlihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Skala
Kepemilikan Saham Institusional (X1)	Jumlah saham yang dimiliki oleh institusi lain	Rasio
Kepemilikan Saham Manajerial (X2)	Jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen	Rasio
Dewan Komisaris (X3)	Jumlah dewan komisaris perusahaan	Rasio
Komite Audit (X4)	Jumlah komite audit perusahaan	Rasio
Stimulus (Y1)	Financial Target diproksikan dengan nilai ROA, semakin tinggi nilai ROA akan semakin tinggi tekanan yang diterima manajemen	Rasio
Capability (Y2)	Adanya Pergantian CEO, jika terjadi pergantian = 1 jika tidak = 0	Dummy
Opportunity (Y3)	Effective monitoring diproksikan dengan perbandingan jumlah dewan komisaris independen dengan jumlah komisaris perusahaan	Rasio
Rasionalisasi (Y4)	KAP Changes, jika terjadi pergantian KAP = 1 jika tidak = 0	Dummy
Ego (Y5)	Jumlah Foto CEO yang terpampang di Laporan tahunan perusahaan	Rasio
Collution (Y6)	Diproksikan dengan nilai perusahaan yang diukur melalui PBV	Rasio
Kualitas Audit (Z)	Jika diaudit oleh KAP yang berafiliasi dengan KAP big four = 1, non big four =0	Dummy

Sumber : Diolah oleh Penulis

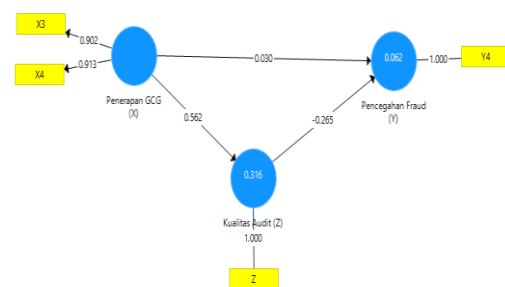
Analisa data menggunakan *Structural Equation Modelling* (SEM). SEM merupakan salah satu metode analisis multivariat yang digunakan untuk mempelajari hubungan antar variabel yang lebih kompleks serta berbeda dengan analisis regresi berganda maupun analisis faktor. *Software Smartpls* digunakan sebagai alat bantu

pengujian dengan melakukan 3 tahapan pengujian yaitu pengujian outer model yang digunakan untuk melakukan pengujian validitas dan realibilitas data maupun konstruk, tahapan pengujian selanjutnya dengan uji *Goodness of fit model* yang dilakukan untuk menguji kecocokan dan kelayakan model kemudian tahapan selanjutnya pengujian *inner model* yang dilakukan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen melalui output smartpls *bootstrapping*.

Hasil dan Pembahasan

Uji Outer Model

Uji outer model menggunakan algoritma PLS pada software Smartpls versi 3 yang bertujuan untuk menentukan hubungan antara variabel laten dan indikatornya dengan beberapa kali pengujian. Tahap analisis uji outer model diukur melalui pengujian validitas dan reliabilitas. Apabila dalam pengujian pertama menunjukkan hasil yang tidak valid maka keputusan yang diambil adalah dengan mengeliminasi indikator yang berada di bawah kriteria reliabilitas yaitu 0,7 serta validitas < nilai AVE yakni 0,5. Pengujian dilakukan sampai indikator mempunyai hasil valid dan reliabel. Hasil akhir pengujian uji outer model dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3
Hasil Uji Outer Model

Hasil *Construct Reliability and Validity* yang digunakan untuk membuktikan validitas dan estimasi reliabilitasnya

diperoleh hasil seperti terlihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Construct and Validity

	Alpha Cronbach	AVE
Kualitas Audit	1.000	1.000
Pencegahan Fraud	1.000	1.000
Penerapan GCG	0.785	0.823

Sumber: hasil olah data SmartPLS

Hasil tersebut menunjukkan bahwa pencegahan Fraud (Y) dan kualitas audit (Z) memiliki estimasi reliabilitas yang baik karena semua ukuran reliabilitas melebihi 0,7 dengan melihat nilai Cronbach's Alpha, sementara validitasnya termasuk baik karena nilai AVE 1,000 lebih dari 0,5. Penerapan GCG (X) memiliki estimasi reliabilitas sebesar 0,785 pada nilai Cronbach's Alpha, nilai tersebut baik karena reliabilitasnya melebihi 0,7 sementara validitasnya juga termasuk baik karena nilai AVE 0,823 lebih dari 0,5.

Hasil *Discriminant Validity* diperoleh hasilnya seperti terlihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Discriminant Validity

	Kualitas Audit	Pencegahan Fraud	Penerapan GCG
Kualitas Audit			
Pencegahan Fraud	0.249		
Penerapan GCG	0.634	0.132	

Sumber: hasil olah data SmartPLS

Discriminant Validity memastikan bahwa setiap konsep tentang variabel laten atau konstruk berbeda dari variabel laten lainnya. Salah satu cara terbaik untuk mengetahui validitas diskriminan konstruk adalah dengan melihat nilai rasio *Heretroit-Monotrait* (HTMT). Jika nilai HTMT kurang dari 0,90, konstruk tersebut memiliki validitas diskriminan yang baik. Gambar 3 menunjukkan bahwa nilai rasio HTMT memiliki nilai kurang dari 0,90, dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa konstruk tersebut memiliki validitas diskriminan yang baik. Langkah selanjutnya adalah dengan melihat nilai *loading factor* pada *outer*

loading, *output outer loading* diperoleh hasilnya seperti terlihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Output Outer Loading

	Kualitas Audit	Pencegahan Fraud	Penerapan GCG
X3			0.902
X4			0.913
Y4		1.000	
Z	1.000		

Sumber: hasil olah data SmartPLS

Semua variabel yang digunakan memiliki validitas yang baik karena nilai *loading factor* lebih dari 0,7 atau jika nilai variabel berwarna merah menunjukkan bahwa *loading factor* kurang dari 0,7 dan warna hijau menunjukkan bahwa nilai *loading factor* valid.

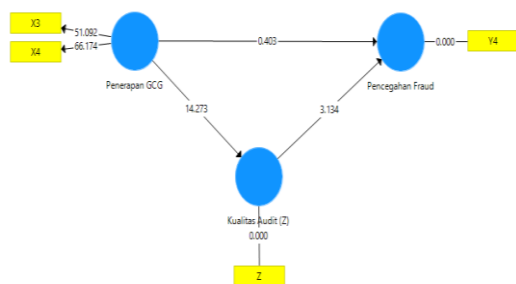
Uji Kelayakan Model (*Goodness of fit model*)

Tahap pengujian kelayakan model bertujuan untuk mengevaluasi kekuatan prediksi dan kelayakan model. *Output* model fit hasil pengujian yang diperoleh nilai SRMR yang ditemukan sebesar 0,063, yang menunjukkan bahwa model sudah fit karena nilainya lebih kecil dari 0,100.

Uji Inner Model

Uji *Inner Model* bertujuan untuk menguji signifikansi pengaruh dari variabel eksogen terhadap variabel endogen. Hasil uji *inner model* diperoleh hasilnya dari *Path Coefficients* yang merupakan hasil pengujian pengaruh langsung (*direct effect*) dapat dijelaskan bahwa penerapan GCG tidak mempunyai pengaruh terhadap Pencegahan *Fraud* dengan t statistik 0,403 ($p=0,687$), penerapan GCG berpengaruh terhadap Kualitas Audit dengan t statistik 14,273 ($p=0,000$), Kualitas audit berpengaruh terhadap Pencegahan *Fraud* dengan t statistik 3,134 ($p=0,002$). Sedangkan untuk melihat hasil pengujian pengaruh tidak langsung atau *indirect effects* dapat

dilihat pada *Total Indirect Effects* yang dijelaskan bahwa penerapan GCG (X) memiliki pengaruh tidak langsung terhadap Pencegahan Fraud (Y) melalui Kualitas Audit (Z) dengan *t* statistik 2,970 ($p=0,003$). Hasil analisis selengkapnya dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4
Hasil Bootstrapping

Pengaruh penerapan good corporate governance terhadap pencegahan fraud pada perusahaan BUMN pada tahun 2018-2022

Hasil pengujian secara parsial pengaruh penerapan GCG terhadap pencegahan *fraud* diperoleh hasil bahwa nilai *p-value* yang diperoleh sebesar 0,687 dengan nilai *t-statistic* sebesar 0,483. Adanya hasil tersebut membuat hipotesis 1 ditolak serta menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh penerapan *good corporate governance* terhadap pencegahan *fraud* pada perusahaan BUMN pada tahun 2018-2022.

Hasil uji outer model mengeliminasi indikator kepemilikan saham institusional, kepemilikan saham manajerial sehingga menyisakan indikator komposisi dewan komisaris dan jumlah Anggota komite audit. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nila Sari et al., (2020) bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap kecurangan dalam laporan keuangan. Besarnya jumlah komite audit dengan latar belakang pendidikan yang berbeda serta

minimnya pengalaman dapat menyebabkan turunnya kinerja dari komite audit tersebut menjadi kurang efektif. Selain itu perusahaan dengan jumlah komite audit yang banyak akan membuat perusahaan membayar pengeluaran dengan jumlah yang lebih besar pula (Febriansyah & Fahreza, 2020).

Pengaruh penerapan good corporate governance terhadap kualitas audit pada perusahaan BUMN pada tahun 2018-2022

Hasil pengujian secara parsial pengaruh penerapan GCG terhadap kualitas audit diperoleh hasil bahwa nilai *p-value* yang diperoleh sebesar 0,000 dengan nilai *t-statistic* sebesar 14,273. Adanya hasil tersebut membuat hipotesis 2 diterima serta menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penerapan *good corporate governance* terhadap kualitas audit pada perusahaan BUMN pada tahun 2018-2022.

Laporan keuangan yang berkualitas dan dapat dipercaya oleh pengguna laporan keuangan akan dihasilkan dari audit yang berkualitas (Syahrudin, 2022). Kualitas audit pada penelitian ini diprosisikan dengan ukuran KAP, perusahaan diaudit oleh KAP yang berafiliasi dengan KAP *Big four* atau KAP *non big four*. Auditor yang handal akan menawarkan kompensasi yang tinggi sesuai dengan tingkat resiko yang ditimbulkan dari pekerjaannya, serta ukuran KAP yang dinyatakan dalam kantor afiliasi maupun non-afiliasi, dengan berafiliasi akan membantu KAP menghasilkan audit dengan kualitas yang lebih baik. Kualitas audit dianggap sebagai faktor penting yang mempengaruhi keandalan dari informasi keuangan (Pham et al., 2017).

Hasil penelitian tidak sejalan dengan yang dilakukan oleh Yanti (2015) bahwa penerapan GCG tidak berpengaruh terhadap kualitas audit dengan

kesimpulannya bahwa teori reputasi belum sepenuhnya dapat memprediksikan bahwa ukuran KAP Big four akan menghasilkan audit yang lebih berkualitas.

Pengaruh kualitas audit terhadap pencegahan fraud pada perusahaan BUMN pada tahun 2018-2022

Hasil pengujian secara parsial pengaruh kualitas audit terhadap pencegahan fraud diperoleh hasil bahwa nilai *p-value* yang diperoleh sebesar 0,002 dengan nilai *t-statistic* sebesar 3,134. Adanya hasil tersebut membuat hipotesis 3 diterima serta menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kualitas audit terhadap pencegahan *fraud* pada perusahaan BUMN pada tahun 2018-2022. Temuan suatu pelanggaran dapat mengukur kualitas audit yang berkaitan dengan pengetahuan dan keahlian seorang auditor serta kualitas audit yang dihasilkan auditor menjadi perhatian publik setelah banyak terjadi skandal yang melibatkan auditor (Syahrudin, 2022).

Hasil penelitian tidak sejalan dengan yang dilakukan oleh Fadlilah Sanusi & Suwiryono (2019) bahwa kualitas Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap pencegahan kekurangan.

Pengaruh penerapan good corporate governance terhadap pencegahan fraud dengan kualitas audit sebagai variabel intervening pada perusahaan BUMN pada tahun 2018-2022.

Hasil uji inner model mendapatkan hasil bahwa penerapan GCG (X) memiliki pengaruh tidak langsung terhadap pencegahan *fraud* (Y) melalui kualitas audit (Z) dengan *t* statistik 2,970 ($p=0,003$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa adanya peran GCG adalah bertujuan membuat serta memberikan *add value* kepada semua pihak yang mempunyai kepentingan secara berkelanjutan melalui peningkatan kinerja manajemen (Agusiady et al.,

2021). Kualitas audit mampu memperkuat hubungan secara tak langsung antara penerapan good corporate governance terhadap pencegahan *fraud*.

Hasil penelitian sejalan dengan yang dilakukan oleh Lisdiono et al., (2023) yang menunjukkan bahwa *good corporate governance* berpengaruh positif terhadap pencegahan *fraud* dengan kesimpulannya pelaksanaan *Good Corporate Governance* yang baik akan menjauhkan perusahaan dari praktik *fraud*, semakin tinggi kualitas pelaksanaan gcg, semakin rendah risiko terjadinya *fraud*.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh penerapan *good corporate governance* terhadap pencegahan fraud pada perusahaan BUMN pada tahun 2018-2022. Hasil uji outer model yang menyisakan indikator komposisi dewan komisaris dan jumlah Anggota komite audit sebagai bagian dari penerapan GCG, adanya komite audit dan komposisi dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan dikarenakan besarnya jumlah komite audit dan dewan komisaris dengan latar belakang pendidikan yang berbeda serta minimnya pengalaman akan dapat menyebabkan turunnya kinerja dari komite audit tersebut menjadi kurang efektif serta menimbulkan biaya yang lebih besar.

Terdapat pengaruh penerapan *good corporate governance* terhadap kualitas audit pada perusahaan BUMN pada tahun 2018-2022. Kualitas audit yang diproses dengan ukuran KAP adanya auditor yang handal akan menawarkan kompensasi yang tinggi sesuai dengan tingkat resiko yang ditimbulkan dari

pekerjaannya, serta ukuran KAP yang dinyatakan dalam kantor afiliasi maupun non-afiliasi, dengan berafiliasi akan membantu KAP menghasilkan audit dengan kualitas yang lebih baik.

Terdapat pengaruh kualitas audit terhadap pencegahan fraud pada perusahaan BUMN pada tahun 2018-2022. Adanya temuan dalam suatu pelanggaran akan dapat mengukur kualitas audit yang berkaitan dengan pengetahuan dan keahlian seorang auditor serta kualitas audit yang dihasilkannya.

Penerapan *Good Corporate Governance* memiliki pengaruh tidak langsung terhadap pencegahan *fraud* melalui kualitas audit pada perusahaan BUMN pada tahun 2018-2022. Adanya kualitas audit yang tinggi akan mampu memperkuat hubungan secara tak langsung antara penerapan *good corporate governance* terhadap pencegahan *fraud*.

Keterbatasan Penelitian

Terlepas dari keterbatasannya penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk praktik dan pengembangan berikutnya. Beberapa keterbatasan penelitian ini adalah variabel indikator GCG yang diperoleh dari pengujian hanya dua variabel, sehingga diharapkan peneliti menggunakan analisa data dengan cara berbeda serta keterbatasan waktu penelitian sehingga peneliti tidak memperoleh hasil yang maksimal.

Saran Penelitian

Diharapkan bahwa penelitian ini dapat terus dikembangkan oleh peneliti lain yang akan melakukan penelitian dalam hal yang sama. Sangat disarankan untuk mempertimbangkan penambah penggunaan indikator-indikator lain dari GCG serta mencari pengganti variabel kualitas audit sebagai variabel intervening.

DAFTAR PUSTAKA

- ACFE Indonesia Chapter. (2020). *Survey Fraud Indonesia*.
- Adiko, R. G., Astuty, W., & Hafsah. (2019). Pengaruh Pengendalian Intern, Etika Auditor dan Good Corporate Governance Terhadap Pencegahan Fraud PT. Inalum. *JAKK (JURNAL AKUNTANSI DAN KEUANGAN KONTEMPORER)*, 2(1).
- Agatha, B. R., Nurlaela, S., & Samrotun, Y. C. (2020). Kepemilikan Manajerial, Institusional, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit dan Kinerja Keuangan Perusahaan Food and Beverage. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(7), 1811. <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i07.p15>
- Agusiady, R., Dwiputrianti, S., Kusumastuti, D., & Sedarmayanti. (2021). *Mewujudkan Good Corporate Governance di Era Revolusi Industri 4.0 dan Masyarakat 5.0*. Deepublish.
- Fadlilah Sanusi, S., & Suwiryono, D. H. (2019). Pengaruh Corporate Governance Dan Kualitas Audit Terhadap Pencegahan Kecurangan. *Kompartemen: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, XVII(1), 61–68. <http://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/kompartemen/>
- Faishal Kusumoaji, M., & Aris, M. A. (2023). The Effect Of The Role Of Internal Audit, Good Corporate Governance And Internal Control On Fraud Prevention (Empirical Study Of Rural Credit Banks In Surakarta). *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 4(5), 5642–5653. <http://journal.yrpiiku.com/index.php/msej>

- Febriansyah, E., & Fahreza, R. (2020). Pengaruh Pengungkapan Akuntansi Lingkungan dan Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Pasar Modal Dan Bisnis*, 2(2). <https://doi.org/10.37194/jpmb.v2i2.44>
- Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG). (2006). *Pedoman umum Good Corporate Governance Indonesia*.
- Lisdiono, P., Salim, M., & Suwarno, S. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Budaya Organisasi Terhadap Pencegahan Fraud Pada PT Bank Central Asia Tbk. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 11(1), 169–176. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v11i1.1717>
- Nila Sari, P., Husadha, C., Studi Akuntansi, P., Ekonomi, F., Bhayangkara Jakarta Raya, U., & Studi Manajemen, P. (2020). Pengungkapan Corporate Governance Terhadap Indikasi Fraud Dalam Pelaporan Keuangan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Manajemen (JIAM)*, 16(1).
- Nugroho, D. H., & Afifi, Z. (2022). Pengaruh Pengendalian Internal Dan Good Corporate Governance Terhadap Pencegahan Fraud. *Yudishtira Journal : Indonesian Journal of Finance and Strategy Inside*, 2(3), 301–316. <https://doi.org/10.53363/yud.v2i3.42>
- Nurfahira, Rahman, K. G., & Rachma, N. (2023). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance dan Implementasi Audit Internal Terhadap Pencegahan Fraud. *Malomo: Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 1(3), 111–118.
- Pham, N. K., Duong, H. N., Pham, T. Q., & Ho, N. T. T. (2017). Audit Firm Size, Audit Fee, Audit Reputation and Audit Quality: The Case of Listed Companies in Vietnam. *Asian Journal of Finance & Accounting*, 9(1), 429. <https://doi.org/10.5296/ajfa.v9i1.10074>
- Ramadhani, A., & Agustin, H. (2021). Pengaruh Intellectual Capital dan Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019). *JEA Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 3(1). <http://jea.ppj.unp.ac.id/index.php/jea>
- Sariguna, P., & Kennedy, J. (2017). Para Pelaku Fraud Di Indonesia Menurut Survei Fraud Indonesia Fraud Actors In Indonesia According To Fraud Indonesia Survey. *Buletin Ekonomi FEUKI*, 21(September), 50–58.
- Shleifer, A., & Vishny, R. W. (1997). “A Survey of Corporate Governance.” *Journal of Finance*, 52.2, 737–738.
- Suciwati, D. P., Dewi, N. K. N., & Bagiada, I. M. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi Vokasi(SNAV) Ke-9*, 9.
- Sudjono, A. C. (2023). Do Good Corporate Governance and Whistleblowing Systems in Bank Industry Effectively Support Fraud Detection and Prevention? *Asia Pacific Fraud Journal*, 8(1), 155. <https://doi.org/10.21532/apfjournal.v8i1.296>

Sugita, S., & Khomsiyah. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Whistleblowing System Terhadap Fraud Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Sosial Dan Sains*, 3(7). <http://sosains.greenvest.co.id>

Syahrudin, M. (2022). The Existence of an Audit Committee as a Moderation Among Factors Affecting Audit Quality. *Jurnal AJIB (Audit Pajak Akuntansi Publik)*, 1(2), 71–84.

Vousinas, G. L. (2019). Advancing theory of fraud: the S.C.O.R.E. model. *Journal of Financial Crime*, 26(1), 372–381. <https://doi.org/10.1108/JFC-12-2017-0128>

Yanti, D. (2015). Pengaruh Kualitas Audit, Kinerja Keuangan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Good Corporate Governance Pada Perusahaan Lq 45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 6(1).

Copyright holder:

Wiwit Pawitri, Irma Suryani, M. Syahrudin, Aysarah Nuryana (2024)

First publication right:

JRAK: Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis (e-journal)

This article is licensed under:

